

Kode
IDX : ISAT

Kapitalisasi Pasar
Pada 30 September 2019
Rp15,5 triliun

Saham Diterbitkan
5.433.933.500

Harga Saham
Pada 30 September 2019
Rp2.850
Tertinggi/Terendah
Rp3.830 / Rp1.645

Struktur pemegang Saham
Pada 30 September 2019
Ooredoo Asia Pte. Ltd. 65,00%
Republik Indonesia 14,29%
Publik 20,71%

Rupiah / Dolar AS
Pada 30 September 2019
1 US\$ = Rp14,174

Peringkat Perusahaan & Obligasi

Pada 30 September 2019
Pefindo : Stable Outlook
idAAA
Local Currency Debt
idAAA(sy)
Local Sukuk Ijarah
Fitch : Negative Outlook
AAA (idn)

Investor Relations
PT Indosat Tbk - Indonesia
Ph: +62 21 30442292
E-mail:
investor@indosatooredoo.com
<http://www.indosatooredoo.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

Sembilan Bulan Tahun 2019 6 November 2019

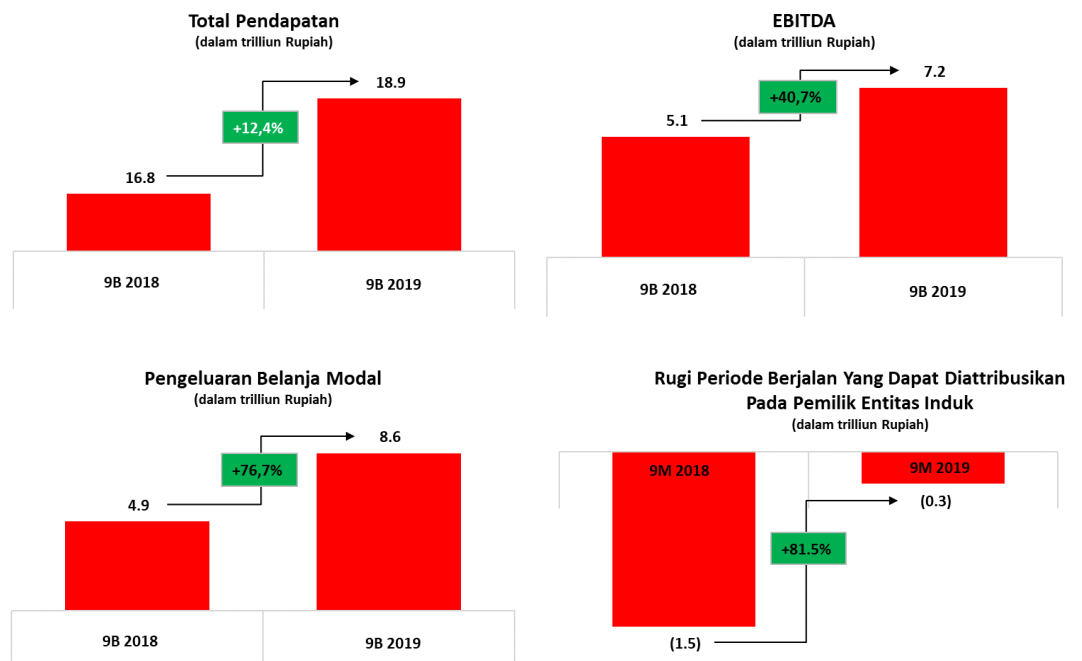
Indosat Ooredoo Kembali Unggul Dengan Pertumbuhan Pendapatan 12,4% YoY, Peningkatan Pengalaman Jaringan Juga Terus Mendorong Pertumbuhan Pelanggan Yang Positif

Sepanjang 9B 2019, Indosat Ooredoo membukukan pendapatan selular yang sangat kuat yaitu sebesar Rp15,1tn atau tumbuh sebesar 14.5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan data yang sangat baik akibat dari pertumbuhan trafik data sebesar 71,7%. Total pendapatan pada 9B 2019 mencapai Rp.18,9tn, atau bertumbuh sebesar 12,4% dibanding 9B 2018, sehingga menghasilkan pertumbuhan EBITDA sebesar 40,7% YoY yaitu sebesar Rp7,2tn pada 9B 2019, margin EBITDA dicatat sebesar 38.4%. Indosat Ooredoo mencatatkan total belanja modal sebesar Rp8,6tn untuk periode 9B 2019, meningkat sebesar 76,7% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, menegaskan kembali penggelaran jaringan 4G Perusahaan yang intensif.

Indosat Ooredoo juga terus berupaya membangun pertumbuhan basis pelanggan melalui peningkatan pengalaman jaringan dan penyederhanaan portfolio produk. Perusahaan kembali menunjukkan komitmen dengan strategi memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pelanggan. Total pelanggan Perusahaan tercatat sebanyak 58,8 juta, jumlah ini bertambah sebesar 2,1 juta pelanggan atau meningkat sebesar 3.6% dibandingkan TW2 2019.

Rencana tiga tahun Perusahaan dalam memperluas jaringan 4G dan meningkatkan pengalaman pelanggan telah dilaksanakan secara konsisten. Saat ini Perusahaan telah mengoperasikan lebih dari 29 ribu BTS 4G dengan cakupan populasi mencapai 83.5%.

Pada tanggal 14 Oktober 2019 Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), yang telah ditetapkan sebagai pemenang proses tender penjualan 3.100 tower. Mitratel dan Protelindo masing-masing berhasil memenangkan 2.100 dan 1.000 tower, dengan total transaksi mencapai Rp. 6.39 triliun. Keseluruhan transaksi ini dilakukan secara tunai dan akan dibayar penuh pada saat penyelesaian, yang diperkirakan selesai sebelum akhir tahun, bergantung kepada syarat penyelesaian umum transaksi serta persetujuan dari pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa perusahaan yang akan dilakukan pada tanggal 21 November 2019.



HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN SEMBILAN BULAN TAHUN 2019

PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo" atau "Perusahaan") telah mengumumkan laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit untuk sembilan bulan tahun 2019 ("9B 2019"). Laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim (Tidak Diaudit)

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	9B 2019	9B 2018	%Perubahan	TW3 2019	TW2 2019	%Perubahan
Pendapatan	18.853,0	16.769,8	12,4	6.561,5	6.245,3	5,1
• Selular	15.084,6	13.175,8	14,5	5.122,9	5.103,3	0,4
• MIDI	3.248,1	3.025,4	7,4	1.260,1	961,8	31,0
• Telekomunikasi Tetap	520,3	568,6	(8,5)	178,5	180,2	(0,9)
Beban - beban	(17.331,7)	(16.586,5)	4,5	(5.837,2)	(5.685,8)	2,7
Laba Operasi	1.521,3	183,3	730,2	724,3	559,5	29,5
Beban Lain-lain - Bersih	(1.942,5)	(1.673,6)	16,1	(667,8)	(649,2)	2,9
(Rugi) Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan						
Kepada Pemilik Entitas Induk	(284,6)	(1.539,0)	81,5	47,3	(39,4)	220,1
EBITDA*	7.237,6	5.144,8	40,7	2.804,7	2.276,2	23,2
Marjin EBITDA	38,4%	30,7%	7,7 ppt	42,7%	36,4%	6,3 ppt

Rasio-rasio Keuangan

	Formula	9B 2019	9B 2018
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	38,4	30,7
Tingkat Pengembalian Bunga***	EBITDA/Beban Bunga	4,36	4,91
Total Utang Bersih terhadap EBITDA****	(Utang - Kas & Setara Kas)/Total EBITDA	2,71	2,44

* EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan utang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat ditafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

** Termasuk kepentingan non-pengendali.

*** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

**** Utang bersih tidak termasuk kewajiban sewa pembiayaan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)

Pendapatan tercatat sebesar Rp18.853,0 miliar pada 9B 2019, meningkat sebesar Rp2.083,2 miliar atau naik 12,4% dibandingkan 9B 2018. Layanan Selular, MIDI, dan Telekomunikasi Tetap milik Indosat Ooredoo masing-masing memberikan kontribusi sebesar 80%, 17%, dan 3% terhadap pendapatan usaha konsolidasian yang berakhir pada tanggal 30 September 2019.

- **Pendapatan Selular** meningkat sebesar 14,5% dibandingkan 9B 2018, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Data yang mengimbangi penurunan pendapatan telpon dan SMS.
- **Pendapatan MIDI** meningkat sebesar 7,4% dibandingkan 9B 2018, terutama disebabkan dari peningkatan layanan Internet dan IT.
- **Pendapatan Telekomunikasi Tetap** turun sebesar 8,5% dibandingkan 9B 2018 akibat penurunan trafik *incoming*.

Beban - beban sebesar Rp17.331,7 miliar pada 9B 2019, naik sebesar Rp745,2 miliar atau 4,5% dibandingkan 9B 2018. Peningkatan ini utamanya dari Beban Depresiasi dan Amortisasi, Beban Penyelenggaraan Jasa, Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Pemasaran, yang diimbangi penurunan dalam Beban Karyawan.

- **Beban Penyelenggaraan Jasa:** naik sebesar Rp232,8 miliar atau 2,7% lebih tinggi dibandingkan 9B 2018, sejalan dengan peningkatan pendapatan.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** naik sebesar Rp950,2 miliar atau 15,5% lebih tinggi dibandingkan 9B 2018, disebabkan penambahan aset tetap dari penggelaran jaringan.
- **Beban Karyawan:** turun sebesar Rp391,7 miliar atau 23,4% lebih rendah dibandingkan 9B 2018, terutama disebabkan oleh pembalikan beban tertentu.
- **Beban Pemasaran:** naik sebesar Rp49,4 miliar atau 6,9% lebih tinggi dibandingkan 9B 2018, sebagai dampak dari inisiatif pemasaran yang intensif dalam memperkuat jaringan distribusi demi terjaminnya ketersediaan produk secara menyeluruh.
- **Beban Umum dan Administrasi:** naik sebesar Rp99,9 miliar atau 18,8% lebih tinggi dibandingkan 9B 2018, terutama disebabkan peningkatan beban jasa profesional sepanjang 9B 2019.

Beban lain-lain - bersih: Indosat Ooredoo mencatat beban biaya sebesar Rp1.942,5 miliar, naik sebesar Rp268,9 miliar atau 16,1% lebih tinggi dibandingkan dengan beban yang tercatat pada 9B 2018, disebabkan oleh peningkatan biaya keuangan dari pinjaman dan dalam kewajiban sewa sebagai dampak penerapan dini PSAK 73, yang diimbangi oleh keuntungan selisih kurs.

Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk: Indosat Ooredoo membukukan rugi bersih sebesar Rp284,6 miliar atau turun sebesar 81,5% dibandingkan rugi bersih di 9B 2018 yang utamanya disebabkan pulihnya pertumbuhan pendapatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	9B 2019	2018	% Perubahan
ASET			
Aset Lancar	10.627,5	7.906,5	34,4
Aset Tidak Lancar	47.745,0	45.233,1	5,6
JUMLAH ASET	58.372,5	53.139,6	9,8
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	21.190,7	21.040,4	0,7
Liabilitas Jangka Panjang	25.337,8	19.963,0	26,9
JUMLAH LIABILITAS	46.528,5	41.003,4	13,5
JUMLAH EKUITAS	11.844,0	12.136,2	(2,4)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	58.372,5	53.139,6	9,8

- **Aset lancar** meningkat sebesar 34,4% menjadi Rp10.627,5 miliar, terutama karena pembayaran beban frekwensi dibayar dimuka dan reklasifikasi aset yang dimiliki untuk dijual terkait menara dan investasi untuk dijual dalam waktu dekat.
- **Aset tidak lancar** meningkat sebesar 5,6% menjadi Rp47.745,0 miliar terutama diakibatkan oleh meningkatnya aset tetap sehubungan penerapan dini PSAK 73.
- **Liabilitas jangka pendek** tetap stabil sebesar Rp21.190,7 miliar.
- **Liabilitas jangka panjang** meningkat sebesar 26,9% menjadi Rp25.337,8 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa - bagian jangka panjang sehubungan penerapan dini PSAK 73.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	9B 2019	9B 2018	% Perubahan
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	5.176,3	2.910,8	77,8
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(6.825,2)	(3.910,7)	74,5
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	1.811,9	415,3	336,3
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	(1,4)	38,1	(103,8)
Kenaiakan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	161,6	(546,5)	(129,6)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.045,0	1.674,7	(37,6)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.206,6	1.128,2	6,9

Pengeluaran belanja modal pada 9B 2019 sebesar Rp8.578,0 miliar, naik sebesar 76,7% dibandingkan 9B 2018. Sekitar 90,6% dari belanja modal ini dialokasikan untuk bisnis selular demi mendukung permintaan layanan data dan sisanya dialokasikan pada pengadaan barang modal untuk MIDI, infrastuktur dan IT.

STATUS UTANG

Total utang: Per tanggal 30 September 2019, Perusahaan memiliki utang pokok (sebelum biaya transaksi yang belum diamortisasi dan kewajiban sewa pembiayaan) sebesar Rp24.501,1 miliar. Posisi kas Perusahaan per tanggal 30 September 2019 adalah sebesar Rp1.206,6 miliar dengan utang bersih sebesar Rp23.294,5 miliar. Komposisi utang pokok Perusahaan, tanpa kewajiban sewa pembiayaan, adalah sebagai berikut:

Proporsi Utang (Jumlah pokok)	9B 2019	9B 2018	% Perubahan
Pinjaman Rp (miliar)	6.856,1	3.111,0	120,4
Pinjaman USD (juta)	-	20,1	(100,0)
Obligasi Rp (miliar)	17.645,0	17.519,0	0,7

Total utang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang jatuh tempo sebesar Rp6,1 triliun. Jatuh tempo rata-rata utang adalah 3,0 tahun pada 30 September 2019.

KINERJA OPERASIONAL

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	9B 2019	9B 2018	%Perubahan	TW3 2019	TW2 2019	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	1,5	1,5	0,7	1,5	1,6	(8,4)
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	57,3	62,6	(8,6)	57,3	55,1	3,9
Jumlah Pelanggan (juta)	58,8	64,1	(8,4)	58,8	56,7	3,6
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	96,4	95,3	1,1	95,6	111,5	(14,3)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	25,8	15,4	67,6	25,7	26,9	(4,4)
ARPU (Gabungan) (Rp. Ribu)	27,8	16,8	66,0	27,6	29,3	(5,8)
MoU	33,7	34,9	(3,5)	30,2	34,1	(11,6)
Trafik Data (TB)	2,245,733	1.307.813	71,7	866,927	755.930	14,7
Trafik SMS (milyar)	11,3	24,6	(54,8)	3,2	3,8	(14,2)

Perusahaan mengakhiri 9B 2019 dengan basis pelanggan selular sebesar 58,8 juta, turun sebesar 8,4% dibandingkan 9B 2018 akibat implementasi aturan terkait registrasi kartu perdana, namun pada TW3 2019 meningkat sebesar 3,6% dibandingkan TW2 2019, sehingga pada triwulan ini Indosat mencatat penambahan pelanggan positif untuk kedua kalinya.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada 9B 2019 adalah sebesar Rp27,8 ribu, atau naik sebesar Rp11,0 ribu dibanding 9B 2018.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 33,7 menit atau turun 3,5% dibandingkan 9B 2018, seiring dengan tren industri atas penurunan layanan suara.

JARINGAN

Perusahaan telah mengoperasikan 95.190 BTS pada 30 September 2019, meningkat sebesar 28.188 BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan 29.317 *site* untuk jaringan 4G.

Indikator Utama		Tahunan		
		9B 2019	9B 2018	Perubahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	23,268	22,127	1,141
	3G	42,605	33,239	9,366
	4G	29,317	11,636	17,681

Tentang Indosat

Indosat Ooredoo (IDX: ISAT), bagian dari Ooredoo Group, adalah perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia yang memberikan akses dan konektivitas kepada setiap orang dan bisnis. Indosat Ooredoo ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang lebih baik melalui dunia digital.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2019 Rp	2018 Rp	Pertumbuhan (%) (1)
PENDAPATAN			
Selular	15.084,6	13.175,8	14,5
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (MIDI)	3.248,1	3.025,4	7,4
Telekomunikasi Tetap	520,3	568,6	(8,5)
JUMLAH PENDAPATAN	18.853,0	16.769,8	12,4
(BEBAN) PENGHASILAN			
Beban Penyelenggaraan Jasa	(8.926,9)	(8.694,1)	2,7
Penyusutan dan Amortisasi	(7.089,2)	(6.139,0)	15,5
Karyawan	(1.285,8)	(1.677,5)	(23,4)
Pemasaran	(770,4)	(721,0)	6,9
Umum dan Administrasi	(632,3)	(532,4)	18,8
Keuntungan Bersih atas Penerimaan Aset	534,7	-	100,0
Amortisasi Keuntungan Tangguhan dari Penjualan dan Penyewaan Kembali Menara	105,8	105,8	0,0
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	105,8	84,8	24,7
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - bersih	11,2	(9,5)	218,1
Keuntungan yang Diasosiasikan dengan Hilangnya Pengendalian atas Entitas Anak	-	924,9	(100,0)
Lain - lain - bersih	615,4	71,5	760,7
JUMLAH BEBAN	(17.331,7)	(16.586,5)	4,5
LABA USAHA	1.521,3	183,3	730,2
Penghasilan Bunga	59,8	29,9	100,3
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - bersih	20,9	(188,3)	(111,1)
Biaya Keuangan	(2.005,0)	(1.556,5)	28,8
(Kerugian) Keuntungan Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	(18,2)	41,3	(144,1)
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	(1.942,5)	(1.673,6)	16,1
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(421,2)	(1.490,3)	71,7
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	165,0	237,3	(30,5)
RUGI PERIODE BERJALAN	(256,2)	(1.253,0)	79,6
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK	(284,6)	(1.539,0)	81,5
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	28,4	286,0	(90,1)
TOTAL	(256,2)	(1.253,0)	79,6

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

Disclaimer

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat Ooredoo kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat Ooredoo, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat Ooredoo menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.